

PENYEBAB HIKONKA PADA WANITA JEPANG DALAM DRAMA “KEKKON SHINAI”

Inez Novelia Rahardjo dan Sri Oemiati
Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantara

ABSTRACT

Many things from Japanese culture are interesting to study. One of them is hikonka and bankonka phenomenon. This study examines the hikonka phenomenon inside “Kekkon Shinai” drama. The purpose of this study is to find out the cause of hikonka at Japanese woman inside “Kekkon Shinai” drama. This study is using qualitative-descriptive method to examine the story. Researcher is using “Kekkon Shinai” drama made on 2012 by Yusuke Ishii and Ryo Tanaka as primary study source and literature as secondary data source. The result of this study showed there are 5 things that caused the hikonka at Japanese woman. Want to get married based on love, loving their job too much, didn't need marriage, didn't want to get shackled by marriage responsibility, and influenced by the failures of others around them.

Keywords: “Kekkon Shinai”, Japanese marriage, kekkon, hikonka, omiai, ren'ai

PENDAHULUAN

Jumlah pernikahan di Jepang menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan data National Institute of Population and Social Security Research, yang dikutip oleh Japan Fact Sheet dalam “Women's Issues : Changing Roles in a Changing Society”, pada tahun 1980, presentase orang Jepang yang tidak menikah di usia 26 tahun adalah 55,1% untuk pria dan 24,0% untuk wanita. Pada tahun 2005 prosentasenya meningkat menjadi 72,6% untuk pria dan 59,5% untuk wanita. Survei terbaru menunjukkan bahwa 6% wanita Jepang lebih memilih untuk hidup sendiri seumur hidup. Hal ini dikarenakan oleh faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan wanita Jepang, semakin tinggi pula angka penundaan untuk menikah. Saat ini di Jepang fenomena bankonka dan hikonka sedang ramai dibicarakan. Hikonka (belum menikah) berarti banyaknya orang yang belum menikah atau tidak menikah. Bankonka, perkawinan pada usia di atas 30 tahun, perkawinan lambat. Bankonka berarti melambatnya usia menikah.

Menurut Iwao Sumiko, penyebab terjadinya hikonka adalah karena wanita Jepang menjadikan karir sebagai fokus mereka, dan pernikahan yang dulunya merupakan keharusan, sekarang ini tidak dijadikan obsesi lagi bagi generasi muda Jepang (1993 : 64). Hunter (1993 : 50) juga mengemukakan bahwa wanita muda Jepang menyadari benar bahwa merupakan suatu hal yang sangat sulit jika ingin tetap mempertahankan karir sedangkan mereka sudah menikah dan mempunyai anak. Menurut Roger Davies, semakin meningkatnya orang yang memutuskan untuk tidak menikah adalah dikarenakan meningkatnya wanita – wanita yang mempunyai karir dan jabatan yang baik, sehingga membuat mereka merasa tidak memerlukan pernikahan, dimana menurut pemikiran tradisional, pernikahan adalah kekuatan ekonomi (2002 : 120).

Fenomena hikonka dapat dilihat dalam drama “Kekkon Shinai” tahun 2012 yang disutradarai oleh Yusuke Ishii dan Ryo Tanaka. Para wanita yang muncul dalam drama ini belum menikah karena berbagai alasan di antaranya, mereka memiliki harapan yang tinggi, tidak dapat menjadi diri mereka sendiri di depan laki-laki, menjadi tertarik pada pecundang, berpikir menjadi lajang jauh lebih mudah, maupun mereka berpikir bahwa pria tidak dapat diandalkan. Mereka hampir kehilangan semua harapan, namun bukan berarti mereka tidak ingin menikah. Mereka tidak tahu apakah menikah hanya untuk kepentingan diri sendiri atau untuk menyenangkan orang lain, dan mereka mempertanyakan apakah memang ada alasan untuk menikah. Drama ini menggambarkan tentang cobaan dan penderitaan cinta, serta persahabatan.

Fenomena hikonka yang tercermin dalam drama “Kekkon Shinai” ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh, penulis ingin mengetahui penyebab hikonka pada wanita Jepang dalam drama “Kekkon Shinai”.

METODE PENELITIAN

Ancangan dalam penelitian ini menggunakan ancangan penelitian kualitatif deskriptif. Ancangan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data -data dan menjeleaskan data atau kejadian dengan kalimat – kalimat penjelas secara kualitatif. Ancangan kualitatif deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2006 : 83).

Data untuk penelitian ini adalah drama “Kekkon Shinai” karya Yusuke Ishii dan Ryo Tanaka yang dibuat pada tahun 2012. Data ini dianggap layak karena dapat memberikan bukti terkait objek penelitian secara tertulis.

Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menonton drama “Kekkon Shinai”. Menulis skrip atau naskah yang ada dalam drama “Kekkon Shinai” baik berupa dialog maupun monolog. Mengklasifikasikan data. Data yang diambil pada analisis penelitian ini ada 14 data. Tiga data diambil untuk menganalisis bahwa cinta adalah penyebab hikonka pada wanita Jepang. Lima data diambil untuk menganalisis bahwa terlalu mencintai pekerjaan adalah penyebab hikonka pada wanita Jepang. Dua data digunakan untuk menganalisis bahwa penyebab hikonka pada wanita Jepang adalah karena merasa tidak membutuhkan pernikahan. Tiga data diambil untuk menganalisis bahwa tidak ingin terbelenggu urusan rumah tangga adalah penyebab hikonka pada wanita Jepang. Dan satu data diambil untuk menganalisis penyebab hikonka pada wanita Jepang adalah karena kegagalan pernikahan orang sekitar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis tokoh dan penokohan. Analisis ini membahas tentang 2 tokoh beserta karakteristiknya. Yang pertama adalah Chiharu, seorang karyawan kontrak disebuah biro perjalanan. Dan yang kedua adalah Haruko, seorang disainer kebun yang terbilang sukses dengan karya – karyanya dalam membuat taman. Menganalisis penyebab hikonka pada wanita Jepang dalam drama “Kekkon Shinai”. Analisis ini membahas tentang alasan – alasan penyebab terjadinya hikonka pada wanita Jepang. Terdapat 5 penyebab terjadinya hikonka yaitu, ingin menikah karena cinta, terlalu mencintai pekerjaan, tidak ingin terbelenggu urusan rumah tangga, tidak membutuhkan pernikahan, dan kegagalan pernikahan orang sekitar. Membuat kesimpulan.

ANALISIS

Tokoh dan Penokohan

1. Chiharu

Chiharu merupakan salah satu tokoh dalam drama “Kekkon Shinai”. Chiharu berumur 34 tahun. Hal ini dikuatkan dalam kutipan berikut :

Episode 1, menit 00:17:07

千春 : あーあ。最悪。もう。補導されたのなんて34年間生きてて初めて。

春子 : 44年でも。

Chiharu : Aah. Saiaku. Mou. Hodousareta no nante 34 nankan ikitte hajimete.

Haruko : 44 nen demo.

Chiharu : Aah. Mengerikan. Itu adalah pertama kalinya dalam 34 tahun hidupku, berada di tahanan.

Haruko : Untukku, 44 tahun.

Setelah 1 malam berada di tahanan bersama Haruko karena sebuah kesalahan pahaman mereka dengan pihak kepolisian setempat. Chiharu merasa lega setelah keluar dari tahanan. Selama 34 tahun hidupnya, malam itu adalah kali pertama dia berada di dalam tahanan. Pembuktian Chiharu yang sudah menginjak 34 tahun dapat dilihat dari dialog antara Chiharu dan Haruko. Dimana saat itu Chiharu mengatakan bahwa selama 34 tahun hidupnya, malam itu adalah kali pertama dia berada di dalam tahanan.

Chiharu bekerja di sebuah agen biro perjalanan sebagai karyawan kontrak. Hal ini dapat diketahui dalam kutipan berikut :

Episode 7, menit 00: 18:44

千春 : うん。頭金ってどのくらい必要なんだろう。

業者 : 頭金というよりは審査ですね。そんなに厳しい審査はありません。安定したご職業であれば。

千春 : あっ。契約社員は駄目ですか？

業者 : 契約社員？ああ...

Chiharu : *Un. Atamakintte dono gurai hitsuyou nan darou.*

Kyousha : *Atamakin toiu yori wa shinsadesune. Sonna ni kibishii shinsa ha arimasen. Anteishitago shokukyou deareba.*

Chiharu : *Att. Keiyakushain wa dame desuka?*

Kyousha : *Keiyakushain? Aaa...*

Chiharu : Kira - kira berapa banyak uang muka yang dibutuhkan?

Manajer : Daripada uang muka, ada sebuah pemeriksaan. Ini bukan berarti bahwa pemeriksaan itu buruk. Jika kamu memiliki pekerjaan yang stabil.

Chiharu : Ah. Apakah karyawan kontrak tidak boleh?

Manajer : Karyawan kontrak? Em...

Karena selama ini Chiharu tinggal di apartemen Haruko, maka Chiharu memutuskan untuk mencari apartemen sendiri. Namun hal itu tidak berjalan mulus sesuai keinginannya. Pekerjaannya sebagai karyawan kontrak membuatnya tidak bisa menyewa sebuah apartemen. Karena syarat dari pihak apartemen adalah seorang penyewa harus mempunyai pekerjaan tetap.

Chiharu mempunyai sifat yang tidak percaya diri dan plinplan. Sifat tidak percaya diri Chiharu dapat dilihat dalam kalimat berikut ini :

Episode 2, menit 00:44:10

千春 : 恋がしたいとか何とか奇麗事言っちゃったけど。よく考えたらそもそもこの先恋愛なんてできるのかなって。自信ないですもん。付き合うとかそういう以前に誰かにときめいたりとか人を好きになったりとかできるのかなって。

Chiharu : *Koi ga shitai toka nantoka kirei gotoitchattakedo. Yoku kangaetara somosomo konosaki renai nante dekiruno kanatte. Jibun nai desumon. Tsuki au toka souiu isen ni dareka ni toki meitari toka hito wo suki ni nattari toka dekuruno kanatte.*

Chiharu : Mengatakan aku ingin jatuh cinta sangatlah munafik. Ketika aku memikirkan hal ini sungguh-sungguh, haruskah aku menanyakan kemungkinan akan adanya cinta untukku sejak awal? Aku tidak percaya diri tentang hal itu. Sebelum pergi kencan atau hal semacam itu dengan seseorang aku membayangkan jika aku tidak seharusnya menanyakan pada diri sendiri apakah hatiku berdebar untuk mereka atau jika aku bisa jatuh cinta pada mereka.

Diumurnya yang sudah 34 tahun, Chiharu merasa tidak percaya diri atau lebih tepatnya tidak mempunyai keyakinan untuk merasakan jatuh cinta lagi.

Sedangkan sifat plinplan Chiharu bisa kita lihat dari pemikiran Chiharu tentang pernikahan. Pada awalnya Chiharu ingin sekali menikah, mengikuti omiaipun pernah Chiharu lakukan. Namun diakhir cerita Chiharu merasa bahwa menikah bukanlah tujuan utama dari sebuah kehidupan.

Ep 1 , menit 00:01:50

千春 : 結婚？そりゃあしたいと思ってるよ。いつかは。

Chiharu : *Kekkon? Soryaashitai to omotteruyo. Itsukawa.*

Chiharu : Menikah? Ya, aku ingin melakukannya. Suatu hari nanti.

Ep 11 , menit 00:40:43

今やっと少し自分(の生き方が)見えてきて。そしたら、結婚って ホントにす全てじゃないんだなって。

Ima yatto sukoshi jibun no iki kata ga mietekite. Soshitara kekkontte honto ni subete janainda natte.

Sekarang akhirnya, hidupku mulai terlihat. Dan kemudian aku pikir pernikahan benar-benar bukanlah segalanya.

2. Haruko

Haruko juga merupakan tokoh dalam drama “Kekkon Shinai”. Haruko berumur 44 tahun. Hal ini dapat diketahui dalam kutipan berikut :

Episode 1, menit 00:17:12

春子 : 44年でも。

Haruko : 44 nen demo.

Haruko : Untukku, 44 tahun.

Haruko mempunyai pekerjaan yang terbilang sangat mapan. Haruko bekerja sebagai desainer kebun atau taman disebuah perusahaan ternama. Desain yang Haruko buat selalu memuaskan. Hal ini terdapat dalam kutipan di bawah ini:

Episode 1, menit 00:22:10

樋口 : いや。ここで会えてちょうどよかった。例のグランドヒルズのガーデンプラン。君のデザイン案が通ったよ。

春子 : ホントですか！

樋口 : これから上と話してくる。早急にプロジェクトを組まなくちゃなんないからな。

Higuchi : Iya. Koko de aetechoudo yokatta. Rei no gurando hiruzu no gaaden puran kimi no dezain anga kayottayo.

Haruko : Honto desuka?

Higuchi : Korekara ueto hanashitekuru. Sakkyou ni purujekuto wo kumana kuchanan naikarana.

Higuchi : Tidak apa - apa, senang melihat anda disini. Soal rencana taman Grand Hills, proposal anda diterima.

Haruko : Benarkah?

Higuchi : Oleh karena itu kita akan mulai membicarakannya. Tim proyek perlu berkumpul secepatnya.

Dalam hal menikah, Haruko mempunyai prinsip yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Dari awal Haruko sudah memilih untuk tidak menikah dan hal itu tidak pernah berubah.

Episode 1, menit 00:39:03

母 : 春子。

春子 : うん？

母 : あなたが結婚しなかったのは私たちのせい？

春子 : 何言ってるの？

母 : でも...。

春子 : 私は結婚しない人生を選んだけどその選択に後悔はないの。だからそんなこと言わないで。

Haha : Haruko.

Haruko : Un?

Haha : Anata ga kekkon shinakta nowa watashitachi no sei?

Haruko : Nani itten no?

Haha : Demo...

Haruko : Watashi wa kekkon shinai jinsei wo erandakedo sono sentaku ni koekai wa naino. dakara sonna ni iwanaide.

Ibu Haruko : Haruko.

Haruko : Ya.

Ibu Haruko : Apakah kamu tidak menikah karena kami?

Haruko : Apa yang kau katakan?

Ibu Haruko : Tapi ..

Haruko : Aku memilih tidak menikah , dan aku tidak menyesali pilihan itu. Jadi jangan mengatakan hal-hal seperti itu.

Berbeda dengan Chiharu, sifat Haruko cenderung tegar, santai dan tegas. Dibawah ini adalah dialog yang mencerminkan sifat tegar dan santai Haruko :

Episode 7, menit 00:06:24

千春 : 春子さん。もう準備万端じゃないですか。

春子 : 一人で生きぬく覚悟があれば老いてゆくのもまた楽し。フフフ。

千春 : 一人で生きる覚悟か。んっ。

Chiharu : *Haruko-san. Mou junbi bantan janai desuka.*

Haruko : *Hitori de ikinukukakugo ga areba oiteyukunomo matarakushi. Hahaha.*

Chiharu : *Hitori de ikiru kakugoka.*

Chiharu : Haruko-san. Kau lebih dari siap , bukan?

Haruko : Setelah memutuskan untuk hidup sendiri aku akan menikmati bertambah tua.

Chiharu : Memutuskan untuk hidup sendiri, ya?

Sifat Haruko yang tegar dalam menghadapi hidup seorang diri (tanpa pasangan hidup) membuat Haruko menikmati hidup melajang yang tanpa beban.

Sifat tegas Haruko tercermin dalam pemikirannya tentang pernikahan. Dari awal Haruko mempunyai sebuah prinsip yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun, oleh keluarganya sekalipun. Haruko memilih untuk tidak menikah dan hal itu selalu Haruko pertahankan.

Ep 1 , menit 00:04:15

春子 : 結婚する必要を感じないですね私は。

Haruko : *kekkon suru hitsuyou wo kanji naidesune watashi wa.*

Haruko : Aku hanya merasa bahwa menikah tidak penting untukku.

Ep 1 , menit 00:39:14

春子 : 私は結婚しない人生を選んだけどその選択に後悔はないの。だからそんなこと言わないで。

Haruko : *Watashi wa kekkon shinai jinsei wo erandakedo sono sentaku ni koekai wa naino. dakara sonna ni iwanaide.*

Haruko : Aku memilih tidak menikah , dan aku tidak menyesali pilihan itu. Jadi jangan mengatakan hal-hal seperti itu.

Ep 1, menit 00:43:55

春子 : 私が結婚しない人生を選んだんです。謝らないでください。私に,必要と思わなかったから選択しなかっただけのことです。失礼します。

Haruko : *Watashi wa kekkon shinai jinsei wo erandan desu. Ayamaranaide kudasai. Watashi ni hitsuyou to omowa nakattara sentaku shikatta dakeno koto desu. Shitsureishimasu.*

Aku memilih tidak menikah. Tidak usah minta maaf. Alasanku membuat pilihan tidak menikah adalah karena aku berpikir aku tidak membutuhkannya. Permisi.

Penyebab Hikonka Pada Wanita Jepang Dalam Drama “Kekkon Shinai”

Di dalam drama “Kekkon Shinai” ini terdapat beberapa penyebab terjadinya hikonka (tidak menikah)pada wanita Jepang. Berikut adalah penyebab – penyebab terjadinya fenomena hikonka beserta analisisnya.

Penyebab Hikonka Pada Wanita Jepang Dalam Drama “Kekkon Shinai”

Di dalam drama “Kekkon Shinai” ini terdapat beberapa penyebab terjadinya hikonka (tidak menikah)pada wanita Jepang. Berikut adalah penyebab – penyebab terjadinya fenomena hikonka beserta analisisnya.

1. Ingin Menikah Berdasarkan Cinta

Ep2, menit 00:38:34 - 00:39:44

Beberapa hari yang lalu Chiharu menyetujui keinginan ibunya untuk mengikuti omiai.

千春 : あっ。普通に考えて35歳の女にとってもったいないような条件だと思うんです。

浅井 : じゃあ。

千春 : でもそのう。私の方の話というのが…。どうやら私にも譲れない条件があるみたいなんです。

浅井 : 何ですか?その条件って。できる限りの努力を…。

千春 : たぶんちゃんと恋したいんです。

浅井 : 恋?

千春 : 35歳にもなって夢みたいなことをとお笑いになってください。でも私やっぱりちゃんと恋愛してその恋した相手と結婚したいんだと思うんです。ホントは浅井さんもそうなんじゃないんですか?すみません。

Chiharu : Att. Futsuu ni kangaete 35 sai no onna ni tottemottainai youna juuken dato omoundesu.

Asai : Jaa.

Chiharu : Demo sonou. Watashi no hou no hanashi toiunoga... douyara watashi nimo yuzurenai jouken ga arumi tainan desu.

Asai : Nan desuka? Sono joukentte. Dekiru kagiri nodoroko wo.

Chiharu : Tabun chanto koishitaindesu.

Asai : Koi?

Chiharu : 35sai nimo natte yume mitaina koto wo too waraininatte kudasai. Demo watashi yappari chanto renai shite sono koishita aite to kekkonshitain dato omoundesu. Honto wa Asai-san mo sounan janain desuka? Sumimasen.

Chiharu : Jika dipikir secara rasional tentang hal ini, kupikir syarat itu sangatlah bagus bagi perempuan usia 35 tahun sepertiku.

Asai : Lalu?

Chiharu : Tapi, um.. Ketika berbicara tentang aku, sepertinya aku punya beberapa syarat yang tidak bisa dinegosiasikan pada diriku.

Asai : Apa syaratmu? Aku akan membuat setiap kesempatan yang memungkinkan

Chiharu : Aku ingin benar-benar jatuh cinta.

Asai : Cinta?

Chiharu : Diusia 35 tahun memiliki mimpi seperti itu pasti terdengar sangat lucu. Tapi kupikir aku ingin menikahi seseorang yang benar-benar mencintaiku. Kenyataannya adalah tidak seperti yang kamu rasakan bukan Asai-san? Maafkan aku.

Chiharu menyadari betul bahwa di usianya yang menginjak 35 tahun mencari pasangan yang berlandaskan cinta adalah hal yang sangat susah. Namun Chiharu ingin sekali menikah, bukan hanya sekedar menikah karena perjodohan (omiai), tetapi menikah karena cinta (ren'ai). Faktor penyebab adanya keinginan menikah berdasarkan cinta terbukti dari, pernyataan Chiharu yang menyatakan bahwa diusianya yang menginjak 35 tahun, ia tetap ingin menikah berdasarkan cinta (ren'ai) bukan semata - mata karena perjodohan (omiai). Jika Chiharu ingin sekali menikah, ia tidak seharusnya menikah berdasarkan cinta, karena mengingat usianya yang sudah tidak muda lagi adalah hal yang sulit dalam memilih pasangan berdasarkan cinta.

Bagi sebagian wanita Jepang, adanya cinta dalam sebuah pernikahan merupakan hal yang terpenting dibanding apapun. Dengan prinsip dan pola pikir seperti itulah, bagi sebagian wanita Jepang dapat menjadi penghambat dilakukannya sebuah pernikahan. Bukanlah hal yang salah jika ingin melakukan pernikahan berdasarkan cinta namun bagi sebagian wanita Jepang hal itu tidak semudah yang dibayangkan, atau mungkin akan memiliki efek yang lebih parah yaitu terjadinya hikonka (tidak menikah) karena keinginannya untuk menikah karena cinta sulit terwujud.

2. Terlalu Mencintai Pekerjaan

Ep1, menit 00:04:11 - 00:04:50

Saat Haruko sedang berada di taman yang dia rancang, bersama sepasang suami istri, pasangan tersebut ingin mengenalkan Haruko kepada bawahannya.

春子 : 結婚する必要を感じないですね私は。

女性 : あら。でも こんな すてきな お庭をデザインなさるんですもの。ご自分も 幸せな家庭を持たなくちゃ もったいないわ。

男性 : そうだ。何なら私の部下でも紹介しましょうか?

春子 : ありがとうございます。せっかくですけど 私将来を約束したお相手はおりますので。

女性 : まあ。そうなの? どんな方?

春子 : この仕事です。

女性 : えっ?

春子 : こちらが情熱を傾ければ必ず応えてくれますし。絶対に裏切らない。最高のパートナーです。

Haruko : *Kekkon suru hitsuyou wo kanjinai desune watashi wa.*

Wanita : *Ara. Demo konna sutekina oniwa wo desainna sarundesu mono. Gojibun mo shiawasena katei wo motanakucha mottainaiwa.*

Pria : *Souda. Nani nara watashi no buka demo shoukai shimashouka?*

Haruko : *arigatougozaimasu. Sekkaku desu kedo watashi shourai wo yakusokushita oaite wa orimasu node.*

Wanita : *Ma. Sounano? Donna hou?*

Haruko : *kono shigoto desu.*

Wanita : *Ee?*

Haruko : *kochira ga jounetsu wo katamu kereba kanarazu kotaetekuremasushi . Zettai ni uragirana. Saikou no baatona desu.*

Haruko : Aku hanya merasa bahwa menikah tidak penting untukku.

Wanita : Aia.. tapi ini seperti tatanan taman yang indah. Akan disayangkan bila tidak dibagi bersama keluargamu sendiri yang bahagia.

Pria : Aku tahu. Apa kamu ingin aku kenalkan dengan salah satu bawahanku?

Haruko : Terima kasih banyak. Tidak perlu repot-repot. Tetapi aku memiliki pasangan aku sudah berjanji pada masa depanku.

Wanita : Wah. Kamu sudah mempunyai pasangan? Seperti apa orangnya?

Haruko : Pekerjaan ini.

Wanita : Eh?

Haruko : Pekerjaan ini selalu merespon pada gairahku. Dan pekerjaan ini tidak akan mengkhianatiku. Pekerjaan adalah pasangan yang terbaik untukku.

Dari dialog di atas dapat dilihat bahwa Haruko memilih untuk tidak menikah. Haruko merasa bahwa pernikahan bukanlah sesuatu yang penting karena Haruko sangat mencintai pekerjaannya. Bahkan dia menganggap bahwa pekerjaannya adalah pasangan terbaik untuk dirinya karena pekerjaannya tidak mungkin mengkhianatinya. Hari – harinya dipenuhi oleh gairah akan pekerjaan yang ia cintai seakan hidupnya terasa lengkap hanya karena pekerjaannya. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Haruko “Pekerjaan ini selalu merespon pada gairahku. Dan pekerjaan ini tidak akan mengkhianatiku. Pekerjaan adalah pasangan yang terbaik untukku.”, yang menunjukkan bahwa Haruko memilih untuk tidak menikah karena terlalu mencintai pekerjaannya.

Salah satu penyebab hikonka yang terjadi pada sebagian wanita Jepang adalah karena mereka lebih mementingkan pekerjaan daripada pernikahan. Hasrat yang lebih dominan dalam hal pekerjaan, telah menyita waktu dan pikiran mereka untuk fokus hanya pada pekerjaan. Secara tidak langsung hal itu membuat mereka mengesampingkan hal – hal diluar pekerjaan yang sebenarnya juga penting (pernikahan). Jaminan hasil kerja, prestasi, harta membuat sebagian wanita Jepang memiliki prinsip yang sama dengan Haruko dalam scene ini. Hati dan mata mereka sudah tertutup dengan segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang mereka cintai, termasuk pernikahan. Kecintaan yang mendalam terhadap pekerjaan atau profesi yang mereka jalani, dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hikonka (tidak menikah), karena tidak ada hal lain yang mereka pikirkan dan mereka anggap penting dalam hidup, selain pekerjaan.

3. Tidak Membutuhkan Pernikahan

Ep1, menit 00:39:03 - 00:39:20

Haruko tinggal terpisah dengan ibu dan neneknya. Nenek Haruko sudah sangat tua, ibu Harukolah yang merawat sang nenek. Setiap beberapa hari sekali Haruko pergi ke rumah ibunya hanya untuk sekedar berkunjung ataupun untuk tinggal semalam.

春子の母 : 春子。

春子 : うん？

春子の母 : あなたが結婚しなかったのは私たちのせい？

春子 : 何言ってるの？

春子の母 : でも...。

春子 : 私は結婚しない人生を選んだけどその選択に後悔はないの。だからそんなこと言わないで。

Haruko no haha : Haruko.
Haruko : Un?
Haruko no haha : Anata ga kekkon shinaktta nowa watashitachi no sei?
Haruko : Nani itten no?
Haruko no haha : Demo...
Haruko : Watashi wa kekkon shinai jinsei wo erandakedo sono sentaku ni koekai wa naino. dakara sonna ni iwanaide.
 Ibu Haruko : Haruko.
 Haruko : Ya.
 Ibu Haruko : Apakah kamu tidak menikah karena kami?
 Haruko : Apa yang kau katakan?
 Ibu Haruko : Tapi ..
 Haruko : Aku memilih tidak menikah , dan aku tidak menyesali pilihan itu. Jadi jangan mengatakan hal-hal seperti itu.

Dari dialog di atas dapat terlihat dari dugaan Ibu Haruko yang menyatakan bahwa Haruko tidak menikah karena memikirkan dirinya dan neneknya. Namun dugaan Ibu Haruko berbanding terbalik dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Haruko, dimana ia memilih untuk tidak menikah karena keinginannya sendiri bukan dari orang lain (ibu dan nenek) ataupun keadaan sekitar. Selain itu tanggapan Haruko kepada ibunya saat membahas tentang pernikahan terkesan tegas dan dingin. Hal itu membuktikan bahwa keputusan yang Haruko ambil sudah bulat dan ia tidak pernah menyesal dengan keputusan yang ia ambil. Hal tersebut terbukti dalam dialog “Aku memilih tidak menikah , dan aku tidak menyesali pilihan itu. Jadi jangan mengatakan hal-hal seperti itu”.

Bagi sebagian wanita Jepang, pilihan yang mereka ambil untuk tidak menikah atau melakukan hikonka merupakan keputusan yang diambil secara individu (karena keinginan sendiri) bukan karena pengaruh orang lain atau keadaan sekitar mereka. Kesadaran dalam diri yang menganggap bahwa sebuah pernikahan tidaklah penting, membuat hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hikonka (tidak menikah).

4. Tidak Ingin Terbelenggu Urusan Rumah Tangga

Ep1, menit 00:23:41 – 00:24:02

Chiharu berjanji untuk bertemu dengan Yukari dan Mikako. Mereka berjanji bertemu di sebuah restoran pada saat jam makan siang.

由香里 : ごめんね。主婦はさ昼どきしか集まらないからさ。

美加子 : 週末はさ旦那がうちにいるし自分の時間なんて一瞬しかないもんね。

由香里 : そうだよ。いいなあ千春は。

千春 : えっ？

由香里 : だって全部自分の時間じゃない。

美加子 : お金も時間も自分のためだけに使えるってホントうらやましいよね。

千春 : まあね。独身生活 満喫中なんて。

Yukari : Gomen ne. shufu wa sahiru doki shika atsumarenai karasa.

Mikako : Juumatsu wa danna ga uchi ni irushi jibun no jikan nante isshun shikanaimon ne.

Yukari : Soudayone. Iinaa Chiharu wa.

Chiharu : Ee?

Yukari : Date zenbu jibun no jikan janai.

Mikako : Okane mo jikan mo jibun no tamedakeni tsukaerutte honto urayamashiiyone.

Chiharu : Maa ne. dokushin seikatsu mankitsuchuu nante.

Yukari : Maafkan aku. Istri seperti kami hanya bisa berkumpul saat siang.

Mikako : Saat akhir pekan suami membutuhkanku, jadi aku tidak memiliki waktu untuk diriku sendiri.

Yukari : Benarkan? Kamu sih enak, Chiharu

Chiharu : Eh?

Yukari : Sejauh ini, semuanya adalah waktu untukmu sendiri.

Mikako : Uang juga waktu. Aku sungguh iri bahwa kamu bisa menggunakannya untuk dirimu sendiri.

Chiharu : Kurasa. Aku sangat menikmati hidup melajang.

Chiharu sangat menikmati hidup lajangnya, terbukti dari pernyataan Chiharu yang mengatakan bahwa untuk saat ini ia sangat menikmati hidup melajang karena jika mereka sudah menikah, mereka tidak akan punya waktu untuk diri sendiri. Mereka harus mengurus anak dan suami mereka, dan juga mereka tidak akan punya waktu untuk bekerja. Hal tersebut juga ditemui dalam dialog di atas, yang terlihat dari pernyataan Yukari dan Mikako (berstatus sebagai istri) hanya bisa berkumpul pada waktu – waktu tertentu (siang hari) dan pada akhir pekanpun suami mereka membutuhkan mereka. Dan yang lebih ekstrim lagi adalah bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk diri mereka sendiri. Hal tersebut terbukti dalam dialog “Saat akhir pekan suamiku membutuhkanku, jadi aku tidak memiliki waktu untuk diriku sendiri”.

Wanita Jepang menganggap bahwa kehidupan seseorang yang sudah berumah tangga cukup merepotkan karena jika sudah berumah tangga, mereka tidak hanya hidup untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan pribadi saja. Namun masih ada anggota dalam keluarga yang perlu dipenuhi kebutuhannya. Secara tidak langsung, hal itu akan menyita waktu yang mungkin biasanya hanya untuk memenuhi keperluan pribadi, tetapi sekarang tidak sama lagi karena waktu mereka akan tersita untuk mengurus suami dan anak – anak mereka di rumah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya hikonka (tidak menikah) karena tidak ingin terbelenggu urusan rumah tangga.

5. Pengaruh Kegagalan Rumah Tangga Orang Sekitar

Ep3, menit 00:11:47 - 00:12:07

Saat Chiharu sedang dalam perjalanan pulang, ia tidak sengaja menemukan restoran yang menjual vegetarian snack. Di dalam restoran Chiharu tidak sengaja bertemu dengan Keisuke (mantan pacar yang kini sudah menikah).

千春 : うん? どうしたの?

圭介 : 結婚駄目になった。

千春 : えっ?

圭介 : あなたと結婚するのはやっぱり違う気がするって。分かんねえよ女って。

Chiharu : Un? Doushitano?

Keisuke : Kekkon dame ni nata.

Chiharu : Ee?

Keisuke : Anata to kekkonsuru nowa yappari chigau kigasurutte. Bunkan neeyo onnatte.

Chiharu : Huh? Ada apa?

Keisuke : Pernikahanku tidak berhasil.

Chiharu : Eh?

Keisuke : Setelah aku dan dia menikah, aku merasa ada perbedaan di antara kami. Aku hanya tidak mengerti perempuan.

Raut muka yang terlihat depresi dan stress sangat terpancar dimuka Keisuke akibat pernikahannya yang tidak sesuai dengan harapan (gagal). Menurut pendapat Keisuke yang terdapat dalam dialog di atas, kegagalan pernikahannya disebabkan karena mulai adanya perbedaan diantara ia dan istrinya. Selain itu menurut Keisuke, ia merasa kurang mengerti tentang perempuan.

Kegagalan dalam pernikahan pasti tidak ada seorang wanitapun yang menginginkannya. Begitu pula bagi wanita Jepang. Mereka lebih memilih untuk tidak menikah daripada harus menikah namun pada akhirnya berujung pada perceraian, dimana sudah terlanjur lebih memilih pernikahan dari pada pekerjaan. Jika pada akhirnya keduanya tidak dapat diperoleh, peluang wanita Jepang untuk memilih tidak menikah (hikonka) akan terus ada atau bahkan terus meningkat.

KESIMPULAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul Fenomena Hikonka yang terdapat dalam drama “Kekkon Shinai”. Dari pembahasan yang disampaikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat 5 penyebab hikonka (tidak menikah) pada wanita Jepang. Yang pertama adalah karena ingin menikah berdasarkan cinta, mereka tidak ingin menikah dengan mengikuti perjodohan (omiai) tetapi ingin menikah berdasarkan cinta (ren'ai). Yang ke-2 adalah karena terlalu mencintai pekerjaan, mereka hanya memikirkan pekerjaan dan pekerjaan dan tidak ingin hidupnya berubah setelah menikah nanti. Penyebab yang ke-3 adalah karena tidak membutuhkan pernikahan, mereka merasa bahwa mereka bisa hidup sendiri dan mereka tidak menyesali pilihan tersebut. Lalu penyebab hikonka pada wanita Jepang yang ke-4 adalah karena tidak ingin terbelenggu urusan rumah tangga, misalnya mengurus anak dan suami, mengurus pekerjaan rumah. Dan penyebab hikonka pada wanita Jepang yang terakhir adalah karena pengaruh kegagalan rumah tangga orang sekitar, orang – orang yang ada disekitar mereka mengalami kegagalan dalam pernikahan dan mereka takut akan mengalami hal tersebut jika mereka menikah nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Davies, Roger J and Osamu Ikeno. 2002. *The Japanese Mind : Understanding Contemporary Japanese Culture*. Boston : Tuttle

Hunter, Janet. 1993. *Japanese Woman Working*. London : Routledge

Iwao, Sumiko. 1993. *The Japanese Woman : Traditional Image and Changing Reality*. New York : The Free Press

Jolivet, M. 1997. *Japan : The Childless Society? The Crisis Of Mother-hood*. London : Routledge

Lebra, Takie Sugiyama. 1984. *Japanese Women : Constraint and Fulfillment*. Honolulu, Hawaii : University of Hawaii Press

Ohashi, Terue. 1995. *Mikonka no Shakaigaku*. Japan : NHK Books

Sugimoto, Yoshio. 2010. *An Introduction to Japanese Society 3rd Edition*. Cambridge : Cambridge University Press

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tantri, Felicia. 2012. *Analisis Fenomena Mikonka Pada Serial Drama Jepang Kekkon Shinai*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara

White Paper : *Annual Report on Health and Welfare 1998 – 1999*

Women's Issues : *Changing Roles in a Changing Society* (web-japan.org/factsheet/en/pdf/e40_women.pdf)

Yamada, Masahiro. 1999. *Parasaito Shinguru no Jidai (The Age Of The Parasite Songles)*. Tokyo : Chikuma Shobo

http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2005/01/printable/050124_japanmorekids.shtml

<http://www.thingsasian.com/stories-photos/2478>